

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dibahas di bab sebelumnya maka peneliti menyatakan bahwa hasil penelitian terhadap amalan tulisan ayat kursi di Pondok Pesantren Jawaahirul Hikmah III terdapat dua kesimpulan, yakni :

1. Praktik amalan tulisan ayat kursi di PP JH III merupakan salah satu resepsi terhadap QS al-Baqarah [2]:255 yang sering diyakini sebagai sarana perlindungan. Dengan menggunakan pisau analisis James George Frazer tentang magis, peneliti berkesimpulan bahwa praktik amalan tulisan ayat kursi di PP JH III memiliki unsur magis, sebagaimana rajah atau jimat pada umumnya. Namun beberapa santri menolak penyebutan rajah untuk amalan tulisan yang mereka lakukan.
2. Penolakan istilah rajah terhadap amalan tulisan ayat kursi yang santri PP JH III lakukan, menurut kacamata Pritchard dikarenakan pemahaman mereka tentang istilah rajah. Santri PP JH III memahami rajah lebih pada sisi negatifnya, yakni menyekutukan Allah swt.

B. Saran

Saran berisi usulan perbaikan agar ke depan pihak yang terkait dalam penelitian ini mampu berkembang menjadi lebih baik lagi. Oleh karena itu saran ingin peneliti tujukan kepada peneliti selanjutnya. Penelitian ini telah meliputi pemahaman pelaku amalan yang berasal dari al-Quran tentang amalan yang mereka lakukan. Akan tetapi dari segi teori

yang menganalisisnya masih dapat diperjelas dengan menggunakan teori yang berbeda. Sehingga diharapkan untuk peneliti selanjutnya bisa mengupas penelitian dengan tema dan subjek yang sama namun teori yang digunakan untuk mengkajinya dapat berbeda.

Peneliti selanjutnya juga dapat memilih resepsi al-Quran lainnya di komunitas muslim tertentu karena masih banyak resepsi al-Quran di komunitas muslim yang belum sepenuhnya terekspos oleh penelitian. Sehingga diharapkan dengan adanya penelitian tersebut dapat memperkaya kajian *living Quran*, yang secara tidak langsung dapat mengurangi *judgement bid'ah* secara ekstrem pada amalan atau ritual tertentu.